

**EFEKTIVITAS METODE BANDONGAN DALAM PENGAJARAN ILMU FIQIH
DI PONDOK PESANTEREN AL-HUDA DIWEK JOMBANG**

Mohammad Choiron Afif

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Mochammad Syafiuddin Shobirin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

**Korespondensi Penulis: choironafif304@gmail.com*

Abstract

Education is an important aspect of life that must be paid attention to by all parties because a person's honor and dignity and the progress of a nation's civilization depend on it. Meanwhile, the success of an education depends on the success of the teaching staff in providing or transferring knowledge to their students using the methods they use. This research aims to explain the effectiveness of the Bandongan method in teaching Fiqh at the Al-Huda Diwek Islamic Boarding School, Jombang. This research uses a type of field research, namely the researcher is directly involved in the occurrence of the symptoms to be studied. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research are the effectiveness of the bandongan method in teaching Islamic jurisprudence at the Al-Huda Diwek Islamic boarding school, Jombang, including that it is faster and more practical for teaching a large number of students, more effective for students who have followed the sorogan system intensively, the material taught is often repeated making it easier for the students to understand it, very efficient in teaching accuracy in understanding sentences that are difficult to learn, encouraging students to study independently and educating students to be more active in learning. Supporting factors in implementing the bandongan method are the competence of educators, the competence of students, facilities and infrastructure, interest of students, adequate space. The inhibiting factors are activities outside the cottage, feeling sleepy and the ustadz's voice is small.

Keywords: Effectiveness of the Bandongan Method, Fiqh Science, Learning, Supporting and Inhibiting Factors.

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang harus diperhatikan oleh semua pihak karena harkat dan martabat seseorang serta kemajuan peradaban suatu bangsa banyak bertumpu padanya. Sedangkan keberhasilan suatu pendidikan bergantung kepada kesuksesan tenaga pendidik dalam memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan dengan para peserta didiknya dengan metode yang digunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan

Efektivitas Metode Bandongan Dalam Pengajaran Ilmu Fiqih DiPondok Pesantren Al-Huda Diwek, Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau Field Research yaitu peneliti terjun langsung terjadinya gejala-gejala yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas metode bandongan dalam pembelajaran ilmu fiqih di pondok pesantren Al-Huda Diwek, jombang, diantaranya adalah lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif, materi yang diajarkan sering di ulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya, sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit di pelajari, mendorong peserta didik untuk belajar mandiri serta mendidik peserta didik untuk lebih aktif belajar. Faktor pendukung dalam penerapan metode bandongan yakni adanya kompetensi pendidik, adanya kompetensi peserta didik, sarana dan prasarana, minat santri, tempat yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yakni kegiatan di luar pondok, rasa ngantuk dan suara ustadz kecil.

Kata Kunci : Efektivitas Metode Bandongan, Ilmu Fiqih, Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Penghambat.

PENDAHULUAN

Pendidikan ataupun pembelajaran sangatlah berperan dalam merubah kemampuan, sikap, atau perilaku peserta didik yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan dari orangtua, guru, sahabat atau pergaulan dan masyarakat. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu perlu adanya metode-metode pembelajaran untuk dijadikan pedoman bagi guru agar proses belajar mengajar lebih menarik yang dapat menjadikan atau membentuk anak didiknya seperti yang diharapkan oleh pendidik.¹

Metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pengertian Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (tujuan). Untuk memilih metodologi yang tepat dalam mendidik peserta didiknya maka harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didik sehingga guru yang mengajar juga dapat dengan mudah memberikan kepada peserta didik, kemudian para peserta didik juga dapat dengan mudah menerima pelajaran dari guru dan memahaminya dikarenakan guru yang mengajar dapat menyesuaikan dengan jiwa peserta didik dengan proses pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²

¹ Mokhammad Iman Firmansyah, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, vol.17 No.2 (2019), hal. 79–90

² Khoirotun Nafisatul Mutmainah and others, 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah', *Indo Green Journal*, 1.2 (2023), hal. 58– 85

Dalam Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren, ciri khas metode yang digunakan adalah metode Sorogan dan metode Bandongan. Mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren lebih menitikberatkan pada ajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab. Pelajaran tersebut seperti Al-Qur'an dengan Tajwid dan tafsirnya, ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih dan masih banyak lainnya. Dari hal tersebut metode yang sering penulis jumpai adalah metode bandongan. kemungkinan metode ini sangat efektif dan banyak diminati oleh para santri daripada metode lain.

Untuk memahami penerapan metode bandongan secara lebih mendalam, dilakukan pengamatan di beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam cara penerapan metode bandongan. Dalam praktiknya, sebagian pesantren tetap menggunakan pendekatan tradisional yang lebih menitikberatkan pada ketepatan membaca dan hafalan kitab kuning. Dalam hal ini, pengasuh berperan aktif untuk memberikan koreksi langsung terhadap setiap bacaan santri dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca. Pada beberapa pesantren lainnya, inovasi diterapkan dengan menggunakan teknologi pendidikan dalam pengajaran kitab kuning. Sebagai contoh, penggunaan platform pembelajaran daring atau aplikasi berbasis mobile yang memungkinkan santri untuk mengakses bahan ajar kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi ini meskipun masih terbatas, menunjukkan bahwa metode bandongan dapat diadaptasi dengan cara yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang sudah melekat dalam pendidikan pesantren. dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai penerapan metode bandongan di pondok pesantren, wawancara dilakukan dengan beberapa pengasuh dan pengelola pesantren. Mayoritas dari mereka berpendapat bahwa metode bandongan tetap menjadi cara yang paling efektif dalam mentransfer pengetahuan kitab kuning kepada santri. Hal ini didasarkan pada pendekatan yang sangat personal, di mana pengasuh dapat memberikan perhatian penuh kepada santri, mengoreksi setiap kesalahan secara langsung, dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca.

Pada penelitian ini sangat relevan untuk mengembangkan keefektifan metode bandongan, Dalam pondok pesantren pasti mempunyai metode yang berbeda-beda dalam melaksanakan pengajaran. Pada pengajaran kitab kuning, pondok pesantren memakai berbagai ragam metode. Contohnya metode sorogan dan metode bandongan. Banyak pondok pesantren yang menggunakan kedua metode tersebut. Karena metode tersebut merupakan metode yang cocok dan tepat dalam pengajaran kitab kuning. Santri yang awalnya kesulitan memahami ilmu fiqih

terbantu dengan metode bandongan dan metode lainnya dalam memahami ilmu fiqih. Dalam dunia pendidikan pesantren yang terus berkembang, tantangan utama adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sudah ada sembari mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana keefektifan metode bandongan dapat menjadi relevan dengan perkembangan zaman.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan cara-cara baru dalam menerapkan metode bandongan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri di zaman modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengembangan metode bandongan di pondok pesantren, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teks kitab kuning, tetapi juga pada pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang penting bagi santri, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja dalam tim.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana metode bandongan dapat dipadukan dengan pendekatan yang lebih modern, agar tidak hanya fokus pada penguasaan teks kitab kuning, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan berpikir kritis santri. Dengan memaksimalkan salah satu metode yang digunakan yakni metode bandongan diharapkan dapat membantu santri pondok pesantren Al-Huda untuk memahami ilmu fiqih dengan lebih mudah. Jadi dengan penerapan metode metode bandongan tersebut nantinya santri diharapkan tidak hanya paham dan ulung berbahasa Arab saja, tetapi juga cakap dan lugas dalam membaca dan memahami ilmu fiqih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam melalui gambaran yang komprehensif. Dalam pengumpulan datanya, penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa teknik, salah satunya adalah wawancara. Wawancara merupakan dialog langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait topik penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi aktif dengan mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang terjadi di lingkungan penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis dan mengeksplorasi Efektivitas metode bandongan dalam pengajaran ilmu fiqih di pondok pesantren. Data

dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen pendidikan yang relevan. Peneliti memanfaatkan data studi kepustakaan dan data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, Peneliti menyusun temuan data dari yang sudah dikumpulkan melalui analisis studi lapangan dan tinjauan literatur.

Penelitian ini menganalisis Efektivitas metode bandongan dalam pengajaran ilmu fiqih di pondok pesantren. Fokus utamanya adalah Bagaimana efektivitas metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu fiqih di pondok pesantren Al-Huda Diwek Jombang, Faktor-faktor pendukung serta penghambat ketika penerapan metode bandongan dalam proses pembelajaran ilmu fiqih di pondok pesantren Al-Huda Diwek Jombang. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai efektivitas metode bandongan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu fiqih di pondok pesantren.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: Penggambaran obyek penelitian (describing object) agar obyek dapat dipahami dan perlu digambarkan melalui foto, video, ilustrasi, dan narasi. Penggambaran ini dapat diterapkan pada peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya. Mengungkapkan makna di balik fenomena (exploring meaning behind the phenomena); makna di balik fenomena atau fakta dapat diungkap melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif (participation observation) dan menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining object); fenomena yang terlihat di lapangan seringkali berbeda dari tujuan atau inti permasalahan, sehingga diperlukan penjelasan yang detail, rinci, dan sistematis (Warsono et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Huda, yang berada di desa bogem, kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, pada tanggal 16 Juni 2025 melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka berikut ini akan dipaparkan mengenai Efektivitas metode bandongan dalam pengajaran ilmu fiqih di pondok pesantren Al-Huda antara lain sebagai berikut :

A. Efektivitas Metode Bandongan Dalam Pengajaran Ilmu Fiqih di *Pondok pesantren Al-Huda Diwek*

efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.³ Metode merupakan seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Secara bahasa kata Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang memiliki dua susunan kata, *Meta* yang artinya tersusun dan *Hodos* yang artinya cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau juga dapat diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴

Dalam penelitian ini, metode yang dimaksud ialah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebagai suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.⁵

Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pondok pesantren adalah metode bandongan dan metode sorogan. Adapun metode sorogan yang penerapannya dengan cara santri menghadap guru secara individual, seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajarinya.⁶ Adapun metode bandongan, Metode bandongan adalah sistem pengajaran atau pengajian dimana seorang kiai atau ustadz sebagai pemateri menjadi tokoh inti dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan cara pendidik atau kiai membacakan kitab dan para peserta didik berkumpul disekelilingnya dengan mendengarkan bacaan pendidik atau kiai dan memberi makna di bawah atau di atas teks kitab, sesekali kiai menghentikan bacaannya kemudian memberikan keterangan tambahan.⁷ Metode pembelajaran ini (Bandongan) biasa digunakan di pondok pesantren dalam proses belajar mengajar waktu kegiatan madrasah diniyah. Dalam pondok pesantren Al-Huda Diwek, Jombang metode bandongan sangat diminati dan efektif.

³ Yasir Arafat, 'Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Stai Al Falah Banjarbaru', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18.1 (2021), hal. 58–69.

⁴ Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020), hal.105–13

⁵ Dedy Aditya Yusuf, *PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH : Jurnal SAP*, 1.2 (2022), hal. 125–34.

⁶ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020):15–26

⁷ Aris Aris dan Syukron Syukron, 'Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah', *Tsaqafatuna*, 2.1 (2020), hal. 1–10.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode bandongan dalam pengajaran ilmu pengetahuan Islam salah satunya ilmu fiqih dapat ditemukan dari terdapatnya penyelenggaraan pengajaran pendidikan Islam khas pondok serta penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Lebih Cepat dan Praktis Dalam Mengajar Santri Yang Jumlahnya Banyak

Pembelajaran ilmu fiqih dengan metode bandongan dapat dilaksanakan dengan waktu lebih cepat, para ustadz bisa mengkhataamkan satu bab yang terdapat dalam kitab-kitab fiqih hanya dalam sekali atau dua kali pertemuan, tergantung kitab yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning dengan bandongan bisa lebih cepat dalam mengkhataamkan kitab. Namun kekurangannya adalah santri biasanya tertinggal untuk mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz sehingga santri menjadi kurang memahami apa yang disampaikan oleh ustadz. Metode ini mudah dikuasai dan menjadikan mudah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan metode bandongan para ustadz tidak perlu mengoreksi secara satu persatu para santri, namun para ustadz juga tidak mengetahui kemampuan para santri. Adapun kekurangan lainnya dari metode bandongan dalam proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bandongan yaitu pada saat ustadz membacakan makna dari kitab, santri merasa malas untuk menulis makna atau keterangan yang ustadz bacakan, jadi sering terjadi para santri tidak mencatat semua materi sehingga kitabnya masih banyak yang kosong dan santri tidak dapat memahami tentang ilmu fiqih secara mendalam.⁸

Materi Yang Diajarkan Sering Diulang-ulang Sehingga Memudahkan Santri Untuk Memahaminya

Dalam pengimplementasian metode bandongan di pondok pesantren Al-Huda santri juga sering tertinggal apa yang di sampaikan oleh para ustadz, namun hal tersebut juga dapat membuat santri menjadi belajar secara mandiri atau menyisikan waktu untuk belajar.

⁸ Universitas Muhammadiyah Mataram, Muchlis Anshori, and Billy Eka Wardana, 'Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang', *Nasional Paedagoria*, 2 (2022), hal. 292–302.



Gambar 1 Kegiatan Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren AlHuda, Diwek, Jombang.

Di pondok pesantren Al-Huda juga terdapat jam belajar maka santri juga dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Namun sebagai pendidik kita harus dapat membuat suasana proses pembelajaran supaya tidak membosankan, karena mengulang-ulang materi. Jadi jangan terlalu bergantung terhadap metode bandongan saja, hendaknya kita memberikan sedikit lelucon atau tugas praktek. Misalnya ketika membahas sholat tahajud, mintalah agar satu orang maju ke depan dan mempraktekannya sedangkan murid lainnya menyimak.

Mendorong Peserta Didik Untuk Belajar Mandiri

Setelah belajar tentunya para santri akan tertarik dengan apa yang di sampaikan oleh ustadznya, namun para pendidik juga harus menjadikan proses belajar mengajar menjadi menarik sehingga para santri akan menjadi semangat mencari ilmu.



Gambar 2 Para Santri Belajar Mandiri

Setelah sekolah diniyah di pondok pesantren AlHuda diwek, Jombang juga terdapat jam belajar. Maka para santri dapat mempelajari materi yang telah dipelajari.

Mendidik peserta didik untuk lebih aktif belajar

Melalui penerapan metode bandongan, santri di Pondok Pesantren Al-Huda Diwek, Jombang dapat memahami aturan nahwu dan shorof, yang turut memperkaya kosakata mereka. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan penulis diatas maka di dapat dideskripsikan bahwa metode bandongan dalam pembelajaran ilmu fiqih untuk peningkatan kemampuan membaca kitab di Al-Huda diwek, Jombang bisa terbilang cukup efektif dan menunjukkan hasil yang diharapkan.



Gambar 3 Santri Belajar Mandiri Menggunakan Metode Bandongan

Untuk memaksimalkan penerapan metode bandongan agar santri benar-benar faham tentang pembelajaran ilmu fiqih pondok pesantren Al-Huda diwek, Jombang juga menerapkan metode syawir atau musyawarah yang menjadikan para santri aktif belajar karena mereka akan malu apabila santri lainnya faham sedangkan dia belum memahaminya. Metode bandongan dan syawir dalam pembelajaran ilmu fiqih tidak hanya melatih mental santri tetapi juga membiasakan mereka untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas. Proses ini menuntut santri untuk tampil secara individu di depan santri lainnya, yang secara efektif membantu pengembangan mental mereka.⁹

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Bandongan

Pelaksanaan metode bandongan dalam pengajaran ilmu fiqih di pondok pesantren Al-Huda, Diwek, Jombang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu faktor yang menunjang berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor penghambat yaitu faktor yang menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor pendukung yang pertama adalah adanya kompetensi pendidik dan peserta didik. Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pendidikan, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

Kedua yaitu sarana dan prasarana, dalam penerapan metode bandongan di pondok pesantren Al-Huda Diwek sarana dan prasarananya sudah sangat terpenuhi, seperti tempat khusus syawir dan ruangan belajar.

Ketiga adalah minat santri dan tempat yang memadai. Para santri kebanyakan lebih berminat terhadap metode bandongan daripada metode sorogan. Terbukti saat penerapan metode bandongan para santri sangat bersemangat. Dalam penerapan metode bandongan telah di sediakan tempat tersendiri oleh pondok pesantren. Karena dalam pondok pesantren

⁹ Lailatul Masruroh, M. Anang Sholikhudin, M. Nur Hadi, Muhammada, Efektivitas Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab, AIAbshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.3 (2024), hal. 376-378

terdapat kegiatan Sorogan dan tempatnya di bedakan dengan metode Bandongan. Dalam tempat metode bandongan sarana juga sangat lengkap.

Adapun faktor penghambatnya. Pertama kegiatan di luar pondok pesantren. Adapun kegiatan luar pondok seperti seringnya acara masyarakat yang dapat mengganggu penerapan metode bandongan. Kemudian faktor kedua yaitu rasa mengantuk dan malas. Para santri sering terlihat mengantuk dan malas dikarenakan pelajaran yang kurang diminati para santri dan pendidik yang kurang profesional. Kemudian faktor ketiga yaitu suara pendidik yang kurang terdengar atau kurang keras.¹⁰ Dalam penerapan metode bandongan sering terlihat para pendidik yang kurang keras yang di sebabkan oleh bawaan dan terkadang di sebabkan oleh kegiatan di luar pondok pesantren serta para santri yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pendidik.

KESIMPULAN

Pertama, efektivitas metode bandongan. Adapun efektivitas metode bandongan yaitu lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, Lebih efektif bagi murid di pondok pesantren Al-Huda Diwek jombang yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif, Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya, Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit di pelajari, Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan Mendidik peserta didik untuk lebih aktif belajar.

Kedua, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode bandongan. Pertama kegiatan di luar pondok pesantren. Kedua rasa mengantuk dan malas. Ketiga yaitu suara pendidik yang kurang terdengar atau kurang keras. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode bandongan dipengaruhi oleh kombinasi faktor penghambat dan pendukung. Dengan mengatasi hambatan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, serta memaksimalkan faktor pendukung seperti peran kiai dan tradisi pesantren, metode bandongan dapat terus relevan dan efektif dalam mendidik generasi santri di era modern.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan efektivitas metode bandongan dalam pengajaran ilmu fiqih di beberapa pondok pesantren yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu,

¹⁰ Siti Nurhayati, 'Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits (Kitab Riyāḍ As - Ṣāliḥīn)DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERTANYA', 2020, hal. 1

penelitian dapat dilakukan secara longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang pembentukan karakter santri setelah mereka kembali ke masyarakat. Penting juga untuk mendalami lebih jauh faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh teknologi, terhadap efektivitas metode bandongan dalam pengajaran ilmu fiqih, serta bagaimana pesantren dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Yasir, (2021). 'Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Stai Al Falah Banjarbaru', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18.1 (2021), Hal . 58–69
- Aris, Aris, And Syukron Syukron, (2020). 'Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah', *Tsaqafatuna*, 2.1. Hal.. 1–10
- Firmansyah, Mokh Iman, (2019). 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2. Hal. 79–90
- Kamal, Faisal, (2020). 'Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2. Hal. 15–26
- Masruroh, Lailatul, M. Anang Sholikhudin, M. Nur Hadi, Muhammada, (2024). Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fathul Qorib Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab, Alabshor: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.3 (Hal. 376-378
- Mataram, Universitas Muhammadiyah, Muchlis Anshori, And Billy Eka Wardana, (2022). 'Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang', *Nasional Paedagoria*, 2. Hal. 292–302
- Mutmainah, Khoirotun Nafisatul, Askhabul Kirom, Saifuloh Saifuloh, Dan Muhammad Nur Hadi, (2023). 'Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur'an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah', *Indo Green Journal*, 1.2. Hal. 58–85
- Nurhayati, Siti, (2020) 'Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits (Kitab Riyāḍ A Ṣ - Ṣālihīn)Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya', Hal. 1
- Wirabumi, Ridwan, (2020). 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, I.I. Hal. 105–13
- Yusuf, Dedy Aditya, (2022)'Jurnal Sap Vol . 1 No . 2 Desember 2016 Issn : 2527-967x Pemberdayaan Komite Sekolah : Jurnal Sap Vol . 1 No . 2 Desember 2016 Issn : 2527-967x', 1.2. Hal. 125–34